

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang menekankan pada pengujian teori melalui variable-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Wahidmurni, 2008).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan intermediasi. Pendekatan intermediasi digunakan karena mempertimbangkan fungsi vital bank sebagai *financial intermediation* yang menghimpun dana bagi *surplus* unit dan menyalurkan pada *deficit* unit.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah, tetapi peneliti tidak secara langsung datang ke kantor objek penelitian melainkan peneliti mengambil data penelitian yang terdaftar di Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah sebelas Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank di Indonesia periode 2010 s/d 2013. Pengambilan sampel

dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*), yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Adapun proses penyaringan sampel bank yang dapat memenuhi kriteria disajikan dalam tabel berikut:

1. Jumlah Bank Syariah di Indonesia tidak termasuk Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditas Rakyat (BPR).
2. Laporan keuangan harus lengkap pada periode penelitian (2010 s/d 2013).
3. Bank harus berstatus devisa (memiliki ijin bertransaksi ke luar negeri).

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah Bank	Nama Bank
1	Jumlah Bank Syariah di Indonesia tidak termasuk UUS dan BPR	11	1. Bank Muamalat Indonesia 2. Bank Syariah Mandiri 3. Bank Mega Syariah 4. Bank BRI Syariah 5. Bank Panin Syariah 6. Bank Syariah Bukopin 7. Bank Victoria Syariah 8. Bank BCA Syariah 9. Bank BNI Syariah 10. Bank Jabar Banten Syariah 11. Bank Maybank Syariah Indonesia
2	Laporan keuangan harus lengkap pada periode penelitian	7	1. Bank Muamalat Indonesia 2. Bank Syariah Mandiri 3. Bank Mega Syariah

	(2010 s/d 2013).		4. Bank BRI Syariah 5. Bank Panin Syariah 6. Bank Syariah Bukopin 7. Bank Maybank Syariah Indonesia
3	Bank harus berstatus devisa (memiliki ijin bertransaksi ke luar negeri).	3	1. Bank Muamalat Indonesia 2. Bank Syariah Mandiri 3. Bank Mega Syariah

Adapun daftar bank yang menjadi sampel penelitian akan di sajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Bank Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Mega Syariah

### 3.4. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan bank syariah periode 2010 s/d 2013 dan literatur-literature yang berkenaan dengan efisiensi bank.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi, studi

pustaka, literatur-literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

### 3.6. Deskripsi Operasional Variabel

#### 3.6.1. Variabel *Input*

Variabel <i>Input</i>	Deskripsi Variabel <i>Input</i>
Simpanan	Dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan atau UUS berdasarkan akad wadi'ah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, yang merupakan kewajiban bank kepada masyarakat dimana dana atau simpanan tersebut dapat ditarik atau dicairkan oleh masyarakat dengan ketentuan yang berlaku (Muharam dan Pusvitasari 2007).
Aset	Jumlah aset tetap yang dimiliki oleh bank syariah dan memiliki manfaat ekonomis, dalam satuan juta rupiah, atau aset adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang atau akan dikuasai oleh bank sebagai hasil dari transaksi atau kejadian (Hidayah dan Purnomo, 2014).
Modal/Equitas	Dalam teori Modigliani dan Miller (MM) modal/equitas adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sumber pembelanjaan. Biaya modal adalah semua biaya yang dikeluarkan secara riil untuk mendapatkan sumber dana. (Fitriani, 2014).

### 3.6.2. Variabel Output

Variabel Output	Deskripsi Variabel Output
Total Kredit/Pembiayaan	Merupakan produk pinjaman/kredit berupa mata uang rupiah dan dalam bentuk valas, sedangkan pembiayaan merupakan bentuk penyaluran dana perbankan syariah dengan menggunakan akad-akad muamalah dalam satuan rupiah (Hidayah dan Purnomo, 2014).
Laba Operasional	Pendapatan yang merupakan hasil dari kegiatan operasional perbankan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan operasional dengan beban operasional dalam satuan juta rupiah (Hidayah dan Purnomo, 2014).

## 3.7. Analisis Data

Pengukuran efisiensi bank dapat dilakukan dengan pendekatan parametrik dan non-parametrik. Mediadianto (2007) menyebutkan parametrik untuk *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *ThicK Frontier Approach* (TFA), *Distribution Free Approach* (DFA), sementara yang non-parametrik adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA), dan *Free Disposal Hull* (FDH).

### 3.7.1. Metode Data Envelopment Analysis (DEA)

Metode DEA adalah sebuah metode *frontier non-parametric* yang menggunakan model program linier untuk menghitung perbandingan rasio *output* dan *input* untuk semua unit yang dibandingkan dalam sebuah populasi. Tujuan dari metode DEA adalah

untuk mengukur tingkat efisiensi dari *decision-making unit* (DMU) relatif terhadap bank yang sejenis ketika semua unit-unit ini berada pada atau di bawah kurva efisien *frontiernya*. Jadi metode ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif dari objek (*benchmarking* kinerja).

Metode DEA menghitung efisiensi teknis untuk seluruh unit. Skor efisiensi untuk setiap unit adalah relatif, tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit lainnya di dalam sampel. Setiap unit dalam sampel dianggap memiliki tingkat efisiensi yang tidak negatif, dan nilainya antara 0 dan 1 dengan ketentuan 1 menunjukkan efisiensi yang sempurna. Selanjutnya, unit-unit yang memiliki nilai 1 ini digunakan dalam membuat *envelope* untuk *frontier* efisiensi, sedangkan unit lainnya yang ada dalam *envelope* menunjukkan menunjukkan tingkat inefisiensi (Fathony, 2012).

Sutawijaya (2009), efisiensi bank dapat diukur sebagai berikut:

$$h_s = \sum_{i=1}^m \mu_i Y_{is}$$

$$\text{atau } \sum_{j=1}^n V_j X_{js}$$

Dimana:

$h_s$  adalah efisiensi bank s

$m$  output bank s yang diamati

$n$  input bank  $s$  yang diamati

$Y_{is}$  merupakan jumlah output  $I$  yang diproduksi oleh bank  $s$

$X_{js}$  adalah jumlah input  $j$  yang digunakan oleh bank  $s$

$\mu_i$  merupakan bobot output  $I$  yang dihasilkan oleh bank  $s$

$V_j$  adalah bobot  $j$  yang diberikan oleh bank  $s$ , dan  $I$  dihitung dari 1 ke  $m$ , serta  $j$  dihitung dari 1 ke  $n$

### 3.7.2. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)

Uji normalitas ini dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji beda independent sample T-test. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan analisis *statistic non-parametric* Kolmogorov-Smirnov (K-S).

uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

**H<sub>0</sub>** : Data residual berdistribusi normal

Jika hasil Uji K-S menunjukkan nilai probabilitas tidak signifikan pada 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

**H<sub>1</sub>** : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika hasil Uji K-S menunjukkan nilai probabilitas signifikan pada 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.

### 3.7.3. Uji Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).